

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah suatu sistem yang kompleks yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat hingga tingkat lokal, serta melibatkan lembaga pendidikan, guru, siswa, dan masyarakat. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (termasuk sekolah dasar dan sekolah menengah pertama), pendidikan menengah atas (termasuk sekolah menengah atas dan kejuruan), dan pendidikan tinggi. Setiap tingkatan memiliki kurikulum dan program pendidikan yang berbeda.

Sistem Pendidikan di Indonesia telah tertuang dalam UUD 1945 dalam pasal 31 dan ditegaskan kembali dalam UU nomor 20 tahun 2003 yang menegaskan bahwa setiap penduduk Indonesia wajib belajar selama 12 Tahun. 12 tahun yang dimaksud adalah pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Kualitas Pendidikan tentu didasarkan bagaimana SDM yang mengelolanya, seperti pada tulisan di atas bahwa sistem pendidikan merupakan sistem yang kompleks yang merupakan tanggung jawab bersama mulai dari Pemerintah hingga Masyarakat dengan ujung tombak para guru yang secara langsung mengelola pendidikan dan mengawal seluruh peserta didik menempuh jalannya pendidikan, dengan kata lain, Guru adalah fondasi dari bangunan pendidikan itu sendiri.

Kualitas seorang guru selain ditentukan oleh kualifikasi secara umum seorang guru adalah bagaimana cara mengolah SDM Guru di Indonesia dapat memiliki nilai juang yang tinggi dan mampu bersaing dan menyaingi tingkat internasional adalah tugas dan tanggung jawab bersama, dalam hal mengolah SDM Guru tentu diukur dengan bagaimana kinerja Guru yang ada dan bagaimana cara meningkatkannya. Kualitas Guru ataupun SDM di bidang jasa tentu hampir sama dalam konteks beban kerja yang seharusnya berbanding lurus dengan kualitas kehidupan Guru itu sendiri dan kompensasi yang diterimanya.

Kualitas hidup dan kinerja guru SD di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan negara ini. Meskipun ada berbagai faktor yang memengaruhi kualitas hidup dan kinerja mereka, berikut adalah beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan yaitu: **Kompeensasi dan Penghargaan:** Gaji guru SD di Indonesia memainkan peran penting dalam menentukan kualitas hidup mereka. Upah yang layak dan kompetitif dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja, serta mengurangi beban keuangan yang mungkin mereka hadapi. Selain gaji, penghargaan dan insentif tambahan seperti tunjangan khusus, bonus kinerja, dan kesempatan pengembangan profesional juga dapat memotivasi guru SD untuk memberikan kinerja terbaik. **Pengakuan dan Dukungan Masyarakat:** Pengakuan dan dukungan dari masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kinerja guru SD. Menghargai peran guru SD dalam membentuk generasi masa depan, mendukung upaya mereka, dan melibatkan masyarakat dalam pendidikan dapat menciptakan iklim positif bagi guru SD. Dukungan dari orang tua siswa,

komunitas sekolah, dan pemerintah dapat memberikan motivasi tambahan bagi guru SD untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

Peningkatan kualitas hidup dan kinerja guru SD membutuhkan upaya bersama dari pemerintah, institusi pendidikan, serta masyarakat secara keseluruhan. Dengan memberikan perhatian yang tepat pada aspek-aspek tersebut, diharapkan kualitas hidup dan kinerja guru SD di Indonesia dapat terus meningkat, sehingga pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan.

Kualitas Pendidikan seharusnya dapat bertumbuh seiring berjalannya waktu dan kemajuan IPTEK, namun, hal ini bertolak belakang dengan realita yang terjadi dalam beberapa Sekolah, beberapa media baik cetak maupun social mengabarkan bahwa gaji/upah sangat minim bahkan ada yang ikhlas tidak dibayar, beberapa contoh yang bertolak belakang yaitu dilansir pada liputan6 (2019) mengabarkan bahwa Asep Marwan salah seorang pemimpin pesantren Ash Shalahudin ikhlas tidak digaji selama ia bekerja di pesantren ini, dilansir pada republika.co.id (2014) beberapa guru pondok pesantren di pamekasan bahkan se madura hanya digaji 80.000 per bulan. Hasil wawancara sementara dengan Bapak Arba'in Nawawi yang merupakan salah satu guru MI Pondok Pesantren Safinda IV Bangkalan menyebutkan bahwa kompensasi finansial yang diterimanya berupa uang makan dan gaji dengan besaran gaji yang diterimanya memang kecil sekitar 350 ribu rupiah dan dia menambahkan bahwa keberkahan yang terpenting (Bangkalan, 1 April 2023). Beban kerja yang semakin hari semakin banyak tantangan seperti pembelajaran jarak jauh yang dalam hal ini juga merupakan beban tambahan karena membutuhkan sumber daya listrik dan juga paket internet, dan kualitas kehidupan

para guru yang terlihat kurang dalam beberapa media merupakan pukulan terhadap keseluruhan sistem Indonesia yang sudah sepatutnya Pemerintah mendorong melakukan perbaikan terutama dalam mewujudkan UUD 1945 dalam pasal 31 dan ditegaskan kembali dalam UU nomor 20 tahun 2003.

Beban kerja guru SD (Sekolah Dasar) memiliki kaitan yang erat dengan Kurikulum Merdeka Belajar-Kurikulum 2013 (MBKM). MBKM adalah sebuah pendekatan kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks MBKM, beban kerja guru SD berubah dari paradigma tradisional yang terpusat pada pemberian materi secara langsung, menjadi lebih berfokus pada fasilitator pembelajaran, pendampingan, dan pengembangan karakter siswa. Beberapa kaitan antara beban kerja guru SD dengan MBKM adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran: Guru SD memiliki beban kerja dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar kurikulum. Dalam MBKM, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan mengkustomisasi rencana pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa.
2. Pengembangan Bahan Ajar: Guru SD bertanggung jawab untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Dalam MBKM, guru diberi kebebasan untuk menciptakan bahan ajar yang inovatif dan

bervariasi, termasuk menggunakan sumber daya lokal dan teknologi informasi.

3. Penyampaian Materi Pembelajaran: Guru SD memiliki tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam MBKM, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan yang aktif dan kolaboratif dalam penyampaian materi, seperti metode diskusi, penemuan, proyek, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran.
4. Pendampingan dan Bimbingan: Selain menyampaikan materi, guru SD juga berperan sebagai pendamping dan pembimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan karakter mereka. Dalam MBKM, guru diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih personal dan terarah kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.
5. Penilaian dan Evaluasi: Guru SD memiliki tanggung jawab dalam menilai dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Dalam MBKM, penilaian dapat lebih beragam dan berbasis portofolio, observasi, dan penilaian otentik lainnya, yang memungkinkan guru untuk lebih menggali potensi siswa secara holistik.

MBKM secara keseluruhan, memberikan kesempatan kepada guru SD untuk memiliki peran yang lebih fleksibel dan kreatif dalam proses pembelajaran. Namun, hal ini juga menuntut guru untuk memiliki keterampilan dan kompetensi yang lebih luas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru SD perlu melakukan pengembangan

profesional secara berkelanjutan agar dapat menjalankan beban kerja yang berkualitas dalam konteks MBKM.

Penyelenggaraan Pendidikan dasar terutama Sekolah Dasar di kecamatan Galis tidak jauh berbeda dengan apa yang telah disebut di atas, bahkan dalam lingkup wilayah Kecamatan Galis peneliti memiliki empati yang besar karena merupakan pendidikan di wilayah peneliti tinggal dan juga keprihatinan peneliti terhadap sistem Pendidikan terutama Sekolah Dasar yang merupakan 6 tahun dari wajib belajar 12 tahun.

Berdasarkan ulasan yang sudah banyak dibahas sebelumnya serta adanya pengembangan penelitian terdahulu, maka beberapa alasan tersebut menjadi latar belakang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka judul penelitian yang akan diajukan untuk penelitian ini adalah **“Analisis Beban Kerja Dan Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Kompensasi Finansial Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Guru SD Se Kecamatan Galis, Bangkalan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan variabel beban kerja terhadap kinerja Guru SD Kecamatan Galis?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan variabel Kualitas Kehidupan Kerja terhadap kinerja Guru SD Kecamatan Galis?

3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan variabel beban kerja terhadap kompensasi finansial Guru SD Kecamatan Galis?
4. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan variabel kualitas kehidupan kerjaterhadap kompensasi finansial Guru SD Kecamatan Galis?
5. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan variabel kompensasi finansial terhadap kinerja Guru SD Kecamatan Galis?
6. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan variabel beban kerja terhadap kinerja Guru SD Kecamatan Galis melalui kompensasi finansial sebagai variabel intervening?
7. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan variabel kualitas kehidupan kerjaterhadap kinerja Guru SD Kecamatan Galis variabel kompensasi finansial sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel beban kerja terhadap kinerja Guru SD Kecamatan Galis?
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja pada Guru SD Kecamatan Galis?
3. Untuk mengetahui variabel beban kerja terhadap kompensasi finansial terhadap kinerja pada Guru SD Kecamatan Galis ?
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel beban kerja terhadap kompensasi finansial pada Guru SD Kecamatan Galis?

5. Untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas kehidupan kerja terhadap kompensasi finansial pada Guru SD Kecamatan Galis?
6. Untuk mengetahui pengaruh variabel beban kerja terhadap kinerja karyawan pada Guru SD Kecamatan Galismelalui kompensasi finansial sebagai variabel intervening
7. Untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja Guru SD Kecamatan Guru melalui kompensasi finansial sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Besar harapan penelitian yang dilakukan oleh penulis akan bermanfaat untuk perusahaan yang sudah dipilih untuk menjadi objek penelitian kali ini, yaitu Guru SD Kecamatan Galis, yaitu sebagai berikut:

- 1 Bagi Guru SD Kecamatan Galis, penelitian ini nantinya akan mampu memberikan informasi sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kinerja karyawannya. Hasil dari penelitian tersebut juga diharapkan akan membantu manajemen perusahaan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari beberapa aspek, yang akan berdampak positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sehingga produktivitas perusahaan akan meningkat.
- 2 Bagi Guru SD Kecamatan Galis, diharapkan karyawan akan merasa lebih nyaman dalam melakukan pekerjaannya dan dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja yang dihasilkan oleh karyawan.

- 3 Bagi Penulis, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu akan menambah pengetahuan peneliti terkait analisa beban kerja dan kualitas kehidupan kerjadalam meningkatkan kinerja.
- 4 Bagi Peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian ini menjadi referensi atau bahan acuan dalam penelitian mengenai analisa beban kerja dan kualitas kehidupan kerja dalam meningkatkan kinerja.